

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, *operating capacity*, *managerial agency cost*, dan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur (subsektor infrastruktur, transportasi, dan utilitis) periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *website* pribadi perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini awalnya ada 67 perusahaan sektor infrastruktur (subsektor infrastruktur, transportasi, dan utilitis) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel sebanyak 201 data perusahaan selama 3 tahun. Namun setelah dilakukan tabulasi data, total sampel yang dihasilkan menjadi 159 data perusahaan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2020 sebanyak 48 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 54 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 57 perusahaan. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis menggunakan uji wald test dengan menggunakan alat uji SPSS 23.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, Berdasarkan hipotesis ke satu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* adalah ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya presentase dari kepemilikan institusional dalam mengawasi kegiatan perusahaan bisa menjadikan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa *levrage* berpengaruh terhadap *financial distress* adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan daripada aset, maka dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
3. *Operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* adalah ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah *operating capacity* tidak akan menjadikan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*.
4. *Managerial agency cost* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa *managerial agency cost* berpengaruh terhadap *financial distress* adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya agensi manajerial yang

terdapat pada perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
Komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.
Berdasarkan hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* adalah ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan atau pengurangan komisaris independen pada suatu perusahaan tidak akan menjadikan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Maka keterbatasan penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan sektor infrastruktur (subsektor infrastruktur, transportasi, dan utilitis) saja dan banyak variabel dalam laporan keuangan yang tidak lengkap sehingga tidak bisa dijadikan sampel penelitian.

5.3 Saran

Keterbatasan penelitian yang ada disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari satu sektor perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya ketika penelitian menggunakan lebih dari satu sektor perusahaan dan variabel yang tercantum dalam laporan keuangan tidak lengkap maka bisa

menggunakan sektor perusahaan lain, sehingga sampel penelitian tetap banyak dan tidak kurang.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 660-673 (Vol. 4, No.3).
- Anggaraeni, G., Dongoran, P., & Kurniawati, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ekonomi Bisnis*, 324-332.
- Bukhori, I., Kusumawati, R., & Meilani. (2022). Prediction of Financial Distress in Manufacturing Companies: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 588-605.
- Darsono, I. R. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12 (Vol. 6, No.3).
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi. (2022). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-10.
- Indriastuti, M., Kartika, I., & Najihah, N. (2021). Financial Distress Prediction: The Ownership Structure and Managerial Agency Cost. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 243-258 (Vol. 24, No.2).
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 197-212 (Vol. 6, No.3).
- Muzharoatiningsih. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 747-758.
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1293-1307.

- Nasution, B. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Jurnal Keuangan Manajemen*, 1-640.
- Orbaningsih, D., Kholid, A. N., & Sujianto, A. E. (2022). Determinants of Financial Distress of Mining Sector Companies: Indonesia Evidence. *Journal of Accounting and Investment*, 563-575.
- Pawitri, A. I. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fokus*, 149-168 (Vol. 10, No.2).
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2083-2098 (Vol. 2, No.1).
- Putri, P. D. (2021). The Effect of Operating Cash Flows, Sales Growth, and Operating Capacity in Predicting Financial Distress. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 638-646.
- Ramadhani, A. L., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *JRKA*, 75-82.
- Salsabilla, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Financial Indicators, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management*, 2843-2855 (Vol. 7, No.2).
- Setyowati, W., & Sari, R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Magisma*, 73-84.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Syifa, D., & Idawati, W. (2023). Financial, Non-Financial Indicators dan Corporate Governance Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Transportasi. *Media Ilmiah Akuntansi*, 23-46 (Vol. 11, No.1).